

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Juni 2024. Terhitung bulan Januari penentuan topik penelitian yaitu karakteristik generasi milenial di Indonesia dalam minat berinvestasi dan berutang. Pada bulan Mei hingga Juni 2024, proses menyebarkan kuesioner penelitian, melakukan pengolahan data penelitian, menguji hipotesis penelitian hingga penyelesaian laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara online/daring dengan menyebarkan kuesioner melalui GoogleForm ke sosial media melalui WhatsApp, Telegram dan Instagram Messenger kepada generasi milenial yang tergabung dalam grup Komunitas Investor Muda dan Dana Modal Usaha di seluruh Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Mengacu pada Sekaran & Bougie (2019), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran variabel-variabel yang dapat dioperasionalisasikan secara jelas. Variabel-variabel ini kemudian dianalisis untuk mengungkap hubungan sebab-akibat atau pola tertentu. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif dikumpulkan dari sampel penelitian menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Analisis data statistik dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti fenomena *Investment Intention* dan *Debt Intention* yang sedang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: Literasi Keuangan, *Risk Perception*, Materialisme, Emosi, dan Religius.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2013), adalah kerangka acuan yang mencakup seluruh unit analisis yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, populasi menjadi landasan untuk generalisasi hasil penelitian.

Penelitian ini berfokus pada generasi milenial (kelahiran 1980-2000) sebagai populasi target. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa generasi milenial memiliki karakteristik demografis dan psikologis yang khas, yaitu fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan.

Sampel sebagaimana dijelaskan oleh Suharsaputra (2012) merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi. Dengan kata lain, sampel berfungsi sebagai jendela untuk melihat karakteristik populasi yang lebih luas.

Menurut Prihatini (2016), Dalam konteks analisis SEM, jumlah sampel yang ideal adalah yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh estimasi parameter model yang stabil dan akurat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rentang sampel antara 100-200 responden umumnya dianggap memadai untuk tujuan tersebut. Untuk itu jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sampel minimum. Penentuan jumlah sampel minimum untuk SEM dengan menggunakan teknik Slovin (Ariliusra & Games, 2020) adalah: $(\text{Jumlah indikator}) \times (5 \text{ sampai } 10 \text{ kali})$ Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah: $\text{Sampel minimal} = 33 \times 6 = 198$ responden. Dalam penelitian ini jumlah responden dibulatkan menjadi 200.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel *multistage*, khususnya *two-stage sampling*, dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengatasi karakteristik populasi yang heterogen dan berukuran besar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi yang kompleks (Utomo, 2007). Adapun dalam penjelasan tahapannya sebagai berikut:

1) Tahap 1 : Random Sampling

Memilih sampel secara acak dari seluruh populasi tanpa memperhatikan karakteristik spesifik.

2) Tahap 2 : Purposive Sampling

Setelah sampel acak awal dipilih, tahap kedua melibatkan purposive sampling, yang juga dikenal sebagai judgmental, selective, atau subjective sampling. Pada tahap ini, peneliti menggunakan penilaian atau kriteria tertentu untuk memilih subkelompok atau individu spesifik dari sampel acak yang telah diambil sebelumnya. Purposive sampling bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian dan memenuhi kriteria spesifik yang telah ditentukan. Berikut kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh adalah sebagai berikut:

1. Rentang usia generasi milenial adalah 25 s/d 45 tahun
2. Pendidikan generasi milenial SMA s/d S3
3. Rentang jenis pekerjaan dari mahasiswa, PNS/TNI/Polri/BUMN, karyawan swasta serta wirausaha
4. Pendapatan/gaji generasi milenial di range dibawah Rp 2.000.000 hingga diatas Rp 20.000.000

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Investment Intention* (Y1) dan *Debt Intention* (Y2). Penelitian ini menggunakan indikator variabel yang diperoleh melalui proses adaptasi dari berbagai sumber literatur. Proses adaptasi ini bertujuan untuk menghasilkan indikator yang valid dan reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pengembangan Instrumen Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Adaptasi	Sumber
<i>Investment Intention</i> (Y1)	<i>Prospective investors for better financial goals.</i>	Saya percaya bahwa berinvestasi merupakan cara yang baik untuk mencapai tujuan keuangan.	(Hassan et al., 2023; Lai, 2017; Moore, 2003; Suryani et al., 2022)
	<i>Individual confidence</i>	Saya yakin akan mendapatkan hasil yang saya harapkan dari berinvestasi.	
	<i>Investment risk.</i>	Menurut saya, normal jika mendapatkan kerugian dalam berinvestasi.	
	<i>The ease of accessing investments online.</i>	Saya tertarik berinvestasi karena adanya kemudahan fitur-fitur yang tersedia.	
	<i>Sources of Information</i>	Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi dari seminar dan workshop.	
<i>Debt Intention</i> (Y2)	<i>Planning Horizon</i>	Saya mempertimbangkan secara matang sebelum berutang.	(Ajzen, 1991; Baño et al., 2020; Davies & Lea, 1995; Kidwell & Turrisi, 2004; J. Zhang & Kemp, 2009)
	<i>Individual confidence</i>	Menurut Saya, berutang untuk membayar tagihan merupakan hal yang normal bagi banyak orang guna membayar tagihan.	
	<i>Subjective Morality</i>	Saya memilih untuk mencicil dalam membeli suatu barang.	
	<i>Social Environments</i>	Saya tertarik berhutang karena mengikuti para ahli dan influencer di media sosial.	

	<i>Sources of Information</i>	Saya tertarik berhutang karena kemudahan akses dan fitur layanan yang disediakan.	
--	-------------------------------	---	--

Sumber: Berbagai Jurnal

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang secara teoritis maupun empiris diasumsikan mendahului dan mempengaruhi variabel dependen. Hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen merupakan fokus utama dalam banyak penelitian. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Financial literacy* (X1), *Risk Perception* (X2), *Materialism* (X3), *Emotion* (X4) dan *Religiosity* (X5).

Tabel 3. 2 Pengembangan Instrumen Variabel Independen

Variabel	Indikator	Adaptasi	Sumber
<i>Financial Literacy</i> (X1)	<i>General Knowledge of Finance</i>	Saya familiar dengan istilah-istilah keuangan.	(Adiputra, Suprastha, et al., 2021; Fernandes et al., 2014; Remund, 2010; Shim et al., 2010; Sunarwan, 2018)
	<i>Sources of Information</i>	Saya mengikuti berita dan informasi tentang keuangan.	
	<i>Managing personal finances</i>	Saya dapat mengerti dan dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik.	
	<i>Awareness</i>	Saya memiliki pemahaman mengenai asal-usul (sumber) saldo saya.	
<i>Risk Perception</i> (X2)	<i>Origin of Risk</i>	Saya mengetahui sumber risiko yang terjadi.	(Godovykh et al., 2020; Knuth et al., 2014; Ropeik, 2011; Slovic,
	<i>Unknown Hazards</i>	Saya memiliki kewaspadaan terhadap kemungkinan mengalami suatu risiko.	

	<i>Awareness</i>	Saya memiliki kesadaran terhadap hal-hal yang dapat mendatangkan risiko.	2000; Wolff et al., 2019)
	<i>Fear</i>	Saya tidak memiliki ketakutan akibat yang ditimbulkan dari situasi yang terjadi.	
	<i>Control</i>	Saya memiliki kontrol terhadap situasi yang terjadi.	
<i>Materialism</i> (X3)	<i>Acquisition</i> <i>Centrality</i>	Saya berupaya hidup sederhana dalam hal harta benda.	(Aisyahrani et al., 2020; Richins & Dawson, 1992)
	<i>Possession</i> <i>Defined Success</i>	Saya suka memiliki barang yang membuat orang lain terkesan.	
	<i>Possession</i> <i>Defined Success</i>	Membeli sesuatu memberi saya kesenangan.	
	<i>Acquisition</i> <i>Centrality</i>	Saya suka menjalani kehidupan mewah.	
<i>Emotion</i> (X4)	<i>Self-Control</i>	Saya dapat mengendalikan emosi dalam bertindak.	(Doosti & Karampour, 2017; Hidayah & Marlana, 2021; Widayati et al., 2021)
	<i>Enthusiasm</i>	Saya memiliki bersemangat yang tinggi dalam mencari informasi dan mengikuti perkembangan terbaru.	
	<i>Optimism</i>	Saya memiliki Keyakinan dan harapan positif untuk hidup saya yang lebih baik.	
	<i>Confidence</i>	Saya percaya diri atas keputusan yang saya ambil.	
	<i>Calm</i>	saya tenang dan nyaman jika memiliki rencana yang jelas.	
<i>Religiosity</i> (X5)	<i>Obligation of</i> <i>Worship</i>	Saya taat melakukan ibadah.	(Ammerman, 2014; Lemos et

<i>Read the holy book</i>	Saya membaca kitab suci secara teratur.	al., 2019; Naofa et al., 2023; Stark & Glock, 1968)
<i>Belief</i>	Saya yakin bahwa Tuhan akan memberikan saya kehidupan yang aman selama saya bekerja keras.	
<i>Ethics</i>	Saya memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakan uang secara bijak.	
<i>Ethics</i>	Saya mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral saat beramal.	

Sumber: Berbagai Jurnal

3.5 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengadopsi skala Likert. Skala Likert, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), merupakan teknik pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur variabel-variabel psikologis seperti sikap dan pendapat.

Skala likert umumnya digunakan untuk mengukur baik pernyataan sikap yang bersifat subjektif maupun pernyataan faktual yang lebih objektif (Malhotra, 2010). Skala ini umumnya terdiri dari lima tingkat respons yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Skala Likert terdiri dari lima tingkat untuk mengekspresikan sikap atau jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert 1-5

Tingkat Penilaian	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Malhotra (2010)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Metode PLS, sebagaimana dijelaskan oleh Putra (2020), merupakan alternatif dari Structural Equation Modeling yang lebih fleksibel dalam menangani data yang kompleks. PLS dipilih karena kemampuannya dalam memodelkan hubungan antar variabel laten tanpa memerlukan asumsi distribusi normal multivariat yang ketat sangat cocok untuk menjelaskan hasil penelitian yang ingin penulis sampaikan mengenai Financial Literacy, Risk Perception, Materialism, Emotion dan Religiosity terhadap Investment Intention dan Debt Intention.

Dalam metode PLS teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisa *Outer Model*

Outer model, yang sering disebut sebagai model hubungan luar atau model pengukuran, mengacu pada hubungan antara indikator-indikator observasional dengan konstruk laten yang diwakilinya. Model ini berperan krusial dalam menilai validitas dan reliabilitas konstruk laten, memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur dengan akurat dan konsisten apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan reliabilitas mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama dalam pengukuran berulang.

1) *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan kekuatan korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk laten yang dihasilkan oleh *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Ghozali & Latan (2015), nilai loading faktor yang melebihi 0,70 mengindikasikan hubungan yang kuat antara indikator dengan konstruk latennya. Meskipun

demikian, dalam tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading antara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap memadai.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai cross loading untuk setiap variable harus lebih dari 0,7.

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Suatu model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang memadai apabila akar kuadrat rata-rata varian yang dijelaskan (*Average Variance Extracted/AVE*) dari setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk. Dengan kata lain, setiap konstruk harus lebih banyak menjelaskan varians indikatornya sendiri dibandingkan dengan varians indikator konstruk lain. Menurut pedoman umum, nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 dianggap sebagai indikator bahwa konstruk tersebut telah berhasil dibedakan dari konstruk lainnya.

4) *Composite Reliability*

Analisis komposit reliabilitas merupakan salah satu langkah penting dalam mengevaluasi kualitas instrumen penelitian. Nilai komposit reliabilitas yang memadai, yaitu di atas 0,70, menunjukkan bahwa indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk saling terkait dengan kuat dan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah berhasil mengukur konstruk yang dimaksud secara reliabel dan valid.

5) *Cronbach's Alpha*

Uji Cronbach's Alpha merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas internal suatu instrumen penelitian. Hasil uji Cronbach's Alpha ini berfungsi sebagai penguat terhadap hasil analisis komposit reliabilitas. Menurut Ghozali & Latan (2015), suatu konstruk dapat dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya sama dengan atau lebih besar dari 0,70.

b. Pengujian Model Struktural atau Uji Hipotesis (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji dan memvalidasi hubungan kausal antara variabel-variabel laten yang telah dihipotesiskan dalam kerangka teoretis penelitian. Kualitas penyesuaian model struktural secara keseluruhan dapat dinilai melalui koefisien determinasi (R-square). Proses pengujian hipotesis dalam model struktural melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1) R-Square

R-Square pada konstruk endogen merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa baik variabel independen memprediksi variabel dependen. Nilai R-Square dapat diklasifikasikan sebagai 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah).

2) Prediction Relevance (Qsquare)

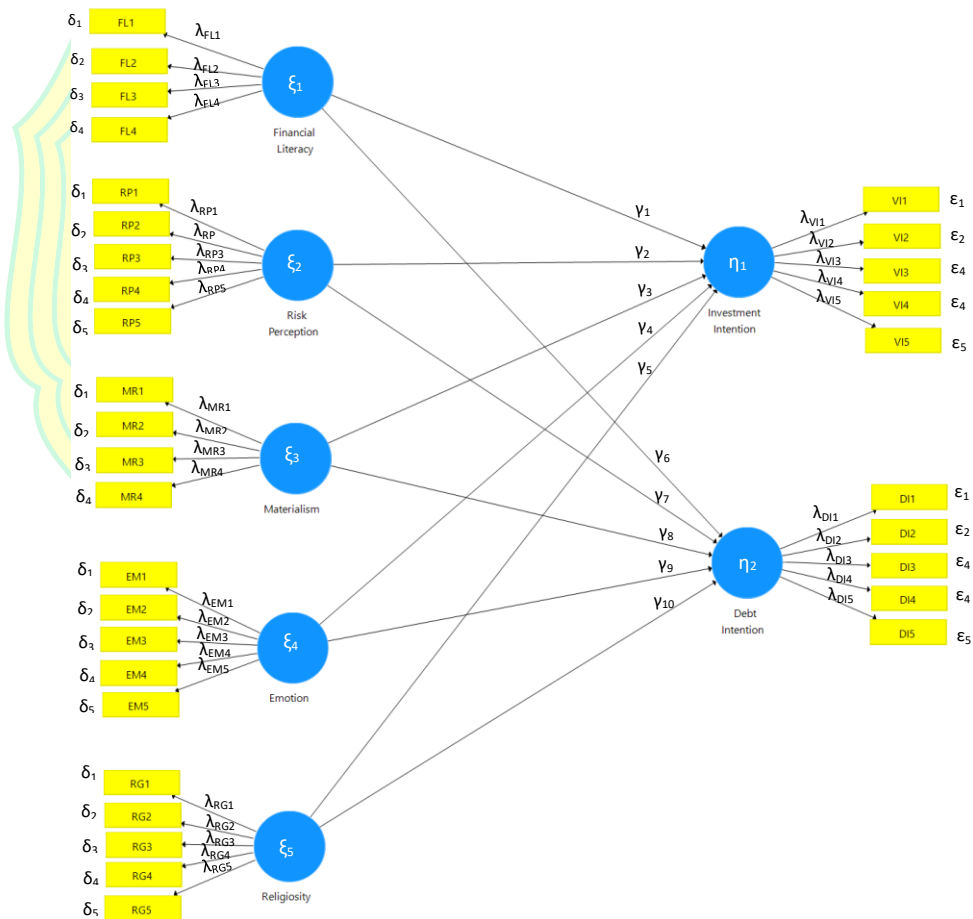
Uji Q-Square digunakan untuk menilai kapabilitas prediksi model dengan prosedur blinfolding. Nilai Q-Square diklasifikasikan sebagai 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar). Uji ini hanya dapat diterapkan pada konstruk endogen dengan indikator reflektif. Nilai Q-Square lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance, yang berarti model tersebut mampu memprediksi nilai observasi dengan baik berdasarkan estimasi parameternya.

3) Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk mengevaluasi signifikansi hipotesis. Signifikansi ditentukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan T-statistik pada laporan bootstrapping. Nilai T-statistik harus lebih dari 1.96 untuk dianggap signifikan.

c. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Setelah langkah satu dan dua telah dilaksanakan untuk mempermudah pemahaman hasil perancangan inner model dan outer model penelitian, tahap selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk diagram jalur.



Gambar 3. 1 Konstruksi Diagram Jalur

Keterangan :

VI = Investment Intention (Y1)

DI = Debt Intention (Y2)

FL = Financial Literacy (X1)

RP = Risk Perception (X2)

MR = Materialism (X3)

EM = Emotion (X4)

RG = Religiosity (X5)

ξ = Ksi, variabel latent eksogen

η = Eta, variabel laten endogen

λ_x = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent eksogen

λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent endogen

γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

ς = Zeta (kecil), galat model

d. Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

1) Konversi persamaan model pengukuran (outer model)

a) Variabel laten eksogen FL (reflektif)

$$FL1 = \lambda_{FL1}\xi_1 + \delta_1$$

$$FL2 = \lambda_{FL2}\xi_1 + \delta_2$$

$$FL3 = \lambda_{FL3}\xi_1 + \delta_3$$

$$FL4 = \lambda_{FL4}\xi_1 + \delta_4$$

b) Variabel laten eksogen RP (reflektif)

$$RP1 = \lambda_{RP1}\xi_2 + \delta_1$$

$$RP2 = \lambda_{RP2}\xi_2 + \delta_2$$

$$RP3 = \lambda_{RP3}\xi_2 + \delta_3$$

$$RP4 = \lambda_{RP4}\xi_2 + \delta_4$$

$$RP5 = \lambda_{RP5}\xi_2 + \delta_5$$

c) Variabel laten eksogen MR (reflektif)

$$MR1 = \lambda_{MR1}\xi_3 + \delta_1$$

$$MR2 = \lambda_{MR2}\xi_3 + \delta_2$$

$$MR3 = \lambda_{MR3}\xi_3 + \delta_3$$

$$MR4 = \lambda_{MR4}\xi_3 + \delta_4$$

d) Variabel laten eksogen EM (reflektif)

$$EM1 = \lambda_{EM1}\xi_4 + \delta_1$$

$$EM2 = \lambda_{EM2}\xi_4 + \delta_2$$

$$EM3 = \lambda_{EM3}\xi_4 + \delta_3$$

$$EM4 = \lambda_{EM4}\xi_4 + \delta_4$$

$$EM5 = \lambda_{EM5}\xi_4 + \delta_5$$

e) Variabel laten eksogen RG (reflektif)

$$RG1 = \lambda_{RG1}\xi_5 + \delta_1$$

$$RG2 = \lambda_{RG2}\xi_5 + \delta_2$$

$$RG3 = \lambda_{RG3}\xi_5 + \delta_3$$

$$RG4 = \lambda_{RG4}\xi_5 + \delta_4$$

$$RG5 = \lambda_{RG5}\xi_5 + \delta_5$$

f) Variabel laten endogen VI (reflektif)

$$VI1 = \lambda_{VI1}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$VI2 = \lambda_{VI2}\eta_1 + \varepsilon_2$$

$$VI3 = \lambda_{VI3}\eta_1 + \varepsilon_3$$

$$VI4 = \lambda_{VI4}\eta_1 + \varepsilon_4$$

$$VI5 = \lambda_{VI5}\eta_1 + \varepsilon_5$$

g) Variabel laten endogen DI (reflektif)

$$DI1 = \lambda_{DI1}\eta_2 + \varepsilon_1$$

$$DI2 = \lambda_{DI2}\eta_2 + \varepsilon_2$$

$$DI3 = \lambda_{DI3}\eta_2 + \varepsilon_3$$

$$DI4 = \lambda_{DI4}\eta_2 + \varepsilon_4$$

$$DI5 = \lambda_{DI5}\eta_2 + \varepsilon_5$$

2) Konversi persamaan model structural (inner model)

$$VI = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \gamma_4\xi_4 + \gamma_5\xi_5 + \zeta_1$$

$$DI = \gamma_6\xi_1 + \gamma_7\xi_2 + \gamma_8\xi_3 + \gamma_9\xi_4 + \gamma_{10}\xi_5 + \zeta_1$$

